

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI TK DARUL
MUSTOFA TUNJUNG BURNEH BANGKALAN**

SKRIPSI



HILYATUL ULYA

D09219013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilyatul Ulya
NIM : D09219013
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Hilyatul Ulya

NIM. D09219013

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Hilyatul Ulya

NIM : D09219013

JUDUL : PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK DI TK DARUL MUSTOFA TUNJUNG
BURNEH BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Yahya Aziz, S,Ag, M.Pd.I
NIP:197208291999031003



M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd
NIP: 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hilyatul Ulya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 April 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Ratna Pangastika, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III,

Yahya Aziz, S.Ag, M.Pd. I
NIP. 197208291999031003

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd. I
NIP. 197307222005011005



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilyatul Ulya
NIM : 09219013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan / PAUD
E-mail address : Ulyahulya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di
TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 April 2023

Penuka

Hilyatul Ulya

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Hilyatul Ulya. (2023) Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan.

Pembimbing: **Yahya Aziz, S,Ag, M.Pd.I** dan **M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd**

Bentuk pola asuh demokratis orang tua salah satunya adalah pola asuh yang mengedepankan musyawarah antara anak dan orang tuanya. Orang tua yang tidak memaksakan kehendak mereka terhadap anak akan tetapi juga tidak membiarkan anak tanpa adanya kontrol. Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar terlihat aktif, memiliki ketekunan dan inisiatif dalam mengerjakan tugas-tugas, menguasai strategi dalam belajar, memiliki tanggung jawab dan mampu mengatur perilaku dan kognisinya serta memiliki keyakinan diri. Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Kemandirian perlu dilatih dan diajarkan sedini mungkin, agar bias dan dapat tumbuh dan berkembang sebagai anak yang mandiri.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pola asuh asuh demokratis orang tua di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan. Dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian hubungan dengan sebab akibat dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat pada arah yang terdahulu untuk bisa melihat faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kejadian tersebut. Subjek penelitian berjumlah 25 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. peneliti menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dalam analisis data dengan bantuan SPSS versi 29.0 for windows.

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini adalah Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua siswa TK Darul Mustofa, ternyata mampu meningkatkan kemandirian anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian berupa sikap mandiri dengan sesuatu yang ingin dilakukan oleh anak. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai T terhitung adalah lebih besar dari T tabel (nilai T terhitung (3,920) > T tabel (2,069)), artinya bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemandirian anak. Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan. Dalam penelitian ini berarti kemandirian anak 23,6% dipengaruhi oleh pola asuh asuh demokratis orang tua Sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Demokratis, Orang Tua, dan Kemandirian*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN	ivi
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ivii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Pola Asuh Demokratis	12
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	12
2. Aspek Dalam Pola Asuh.....	14
3. Model-model Pola Asuh.....	16
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	21
5. Indikator Pola Asuh Demokratis	24
6. Dampak Pola Asuh Demokratis	24
B. Orang tua Dalam Mendidik Anak	25
1. Pengertian orang tua	25
2. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak	27
C. Kemandirian	29
1. Pengertian kemandirian	29
2. Dampak kemandirian	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	34
Tabel 2. 2.....	37
Tabel 3. 1.....	41
Tabel 3. 2.....	44
Tabel 3. 3.....	44
Tabel 3. 4.....	45
Tabel 3. 5.....	46
Tabel 3. 6.....	50
Tabel 3. 7.....	50
Tabel 4. 1.....	55
Tabel 4. 2.....	56
Tabel 4. 3.....	57
Tabel 4. 4.....	58
Tabel 4. 5.....	59
Tabel 4. 6.....	61
Tabel 4. 7.....	62
Tabel 4. 8.....	63

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki cara kerja dan fungsi utama membina dan membangun kemandirian manusia dan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, tertulis: Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan memiliki pengertian yaitu proses pembentukan dan perubahan sikap dan kepribadian seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, perbuatan sikap dan cara mendidik.

Tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang amat sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan itu tujuan pendidikan ialah petunjuk yang hendak dicapai atau dicapai dan hendak dituju oleh seorang pendidik. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia.²

Pendidikan juga sangat berpengaruh untuk anak, karna pendidikan sudah

¹ Kustiah Sumarti. *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015). hlm. 11.

² Dr. Rahmat Hidayat, MA dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019). hlm. 23-24.

mencakup semua perilaku atau berakhlak yang baik. Jika seorang pendidik tidak mengajari anak untuk selalu berkata lembut dan bersikap baik, maka anak tersebut susah untuk diberikan pengertian atau bimbingan.

Orang tua adalah seseorang yang dapat membentuk pengetahuan dan perkembangan anak secara baik. Akan tetapi perkembangan anak akan tumbuh jika orang tua dapat dan bisa mendidik anak dengan baik dan benar. Orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak-anak. Orang tua berperan penuh untuk perkembangan dan pertumbuhan anak, bahkan orang tua lah yang membesarkan, membimbing, serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak. Selain itu, orang tua adalah teladan pertama yang mengajarkan anak perilaku dan tingkah laku anak. Tidak hanya itu orang tua juga harus bisa menunjukkan kerjasama dan kekompakannya untuk mengajarkan ilmu yang dapat anak tanggapi dalam kehidupannya.³

Sudah disebutkan di atas, bahwa orang tua adalah sekolah pertama untuk anak. Maka dengan itu orang tua harus bisa memegang peranan utama sebagai pendidik. Membimbing anak adalah tugas orang tua untuk menumbuhkan sikap anak yang baik. Dan guru adalah sekolah kedua untuk anak setelah orang tua di rumah. Pada dasarnya murid atau siswa merupakan orang yang masih memerlukan didikan atau bimbingan orang yang lebih dewasa dan hal ini yang dimaksud adalah ayah dan ibu. Jika ibu

³ Syahrul, Nurhafizah. *Analisis Pola Asuh Orang tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. (Pdang. Jurnal Basicedu: 2021). hlm. 07

dan ayah ini adalah pendidik utama, kemudian dalam didikannya itu salah dalam pola pengasuhan dan tidak berhasil dalam meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri.

Kemandirian pada anak juga perlu untuk diterapkan sejak usia dini, karna jika anak sudah terbiasa untuk melakukan suatu kegiatan dengan sendirinya maka anak akan terbiasa mandiri dan bisa untuk mengambil keputusan sendiri. Kemandirian itu sendiri artinya kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai macam kegiatan yang ia mau dan anak dapat memilih serta bisa memutuskan keputusannya dengan percaya diri. Jika anak sudah percaya diri maka anak akan bisa bertanggung jawab dengan keputusan yang anak ambil.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak bisa dengan perilaku yang di lakukan orang tua dirumah, kemudian lingkungan yang sering anak temui, media sosial, kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan pengalaman anak dalam menentukan keputusan atau pilihan, juga anak dapat bertanggung jawab atas pilihan yang anak pilih. Adapun manfaat kemandirian untuk anak. Yaitu, menumbuhkan rasa percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya, mengembangkan daya tahan fisik dan mental, menumbuhkan kreativitas bagi dirinya, cepat dalam berfikir dan bertindak.⁴

⁴ Rudi Cahyono, M.Psi. *Membangun Kemandirian Anak Dalam Belajar*. (Jawa Timur: Departemen Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. 2020) . hlm. 16

atau tingkah orang tua dapat dilihat dalam keseharian melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan nya terhadap anak. Jika anak terus menuruti keinginan orang tua maka anak tidak akan bisa memilih apa yang anak mau atau yang anak minati. Hal itulah yang membuat anak tidak mandiri atau tetep bergantung pada orang lain.⁷

Pola asuh itu merupakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara terpadu dalam jangka waktu yang panjang dan lama oleh orang tua kepada anaknya. Bertujuan untuk mendidik, membimbing, membina, dan melindungi anak. Pola asuh orang tua sangatlah penting dan berpengaruh untuk kemandirian anak. Kebanyakan anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang salah dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung cenderung kurangnya anak dalam kemandirian jadi anak belajar dari hal yang ia lihat dan ia rasakan pada lingkungannya. Jika lingkungan anak baik dan positif maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan kemandirian yang dialami di lingkungannya. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, saudara juga memberi pengaruh besar bagi kemandirian anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Oleh karena itu pola asuh anak harus disesuaikan dengan kondisi anak.

Pola asuh sendiri di bagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis itu sendiri adalah pola asuh orang tua yang memberikan masukan atau diskusi dalam keluarga, kemauan yang bisa di kendalikan, adanya suatu

⁷ Kustiah Sunarty. *Pola Asuh Orang tua Dan Kemandirian*, hlm. 14-15

pengarahan didalam keluarga, bimbingan dan perhatian kepada anak, adanya perasaan saling menghargai satu sama lain, dan adanya komunikasi yang terjalin baik dalam keluarga. Maka dengan itu pola asuh demokratis bisa dibidang pola asuh yang merupakan tipe pola asuh yang terbaik dalam menumbuhkan kemandirian anak.⁸

Baiknya adalah sebagai orang tua hendaknya bisa memahami anak dengan baik dan bisa mengenali sikap dan bakat anak yang unik. Tidak harus menuntut anak untuk menjadi diri orang lain. Biarkan anak menjadi diri anak sendiri. Dalam berkomunikasi dengan anak sebaiknya tidak dengan kata atau kalimat yang mengancam dan menghakimi, tetapi dengan perkataan yang mengasihi atau bisa juga dengan kalimat yang dapat memotivasi anak agar anak dapat percaya diri dan bisa mencapai keberhasilannya dalam membentuk karakter yang baik.⁹ Model perilaku orang tua secara langsung ataupun secara tidak langsung jika sudah terlihat anak akan diikuti atau ditiru oleh anak. Karena orang tua lah yang menjadi figur utama yang dilihat anak setiap harinya dan orangtua juga sebagai orang terdekat bagi anak. Dengan itu, jika anak melihat hal positif atau hal baik maka anak akan mencontohkannya. Demikian sebaliknya, jika yang dilihat anak hal buruk atau negatif maka anak akan mengikutinya juga.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap anaknya. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai

⁸ Yuyun Trilia Sundari. *Skripsi Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak*. (Bengkulu: Institut Agama Islam. 2021). hlm. 18-24

⁹ Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2020). hlm. 02

Berdasarkan ciri pola asuh yang dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang mendekati ideal untuk menunjang perkembangan anak, khususnya kemandirian pada anak adalah pola asuh demokratis. Hal ini disebabkan karena pada pola asuh demokratis merupakan suatu pola asuh dimana anak dilibatkan untuk mengambil keputusan dan adanya interaksi antara anak dan orang tua. Anak akan terbiasa menghargai pendapat orang tua, bekerja sama dan mendapatkan contoh yang baik atau tauladan dari sikap orang tuanya.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik meneliti permasalahan pola asuh orang tua dan dampaknya pada tumbuh kembang anak, khususnya pada kemandirian anak, lebih jauh sehingga mendapat gambaran yang lebih mendalam. Dan mengingat pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik kemandirian anak di sekolah maupun dirumah begitupun di lingkungan lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **"Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan"** penelitian ini melibatkan murid dan wali murid (orang tua) di sekolah TK Darul Mustofa untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak dan pola asuh orang tua kepada anak.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan satu dari langkah awal untuk menguasai permasalahan dimana obyek di situasi tertentu yang dapat

diketahui suatu masalahnya. Mengacu pada latar belakang diatas, maka dapat di indetifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua yang salah dapat menyebabkan kurangnya kemandirian anak dalam segala hal.
2. Orang tua cenderung memberikan arahan dan perintah dan tidak mendengarkan kemauan anak.
3. Tidak adanya bimbingan dan didikan yang diberikan orang tua, dan orang tua menyerahkan pendidikan anak pada sekolahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan ?

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis orang tua di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan.
2. untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat (orang tua) diharap bisa bermanfaat dan bisa menjadikan pembelajaran bagi diri sendiri, putra-putrinya, dan keluarga untuk selalu memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak.

b. Bagi peneliti diharapkan dapat menerapkan dan dapat memberikan pengetahuan dan informasi secara fakta melalui penelitian ini untuk diri sendiri dan orang lain bahwa pola asuh dari orang tua itu sangat lah penting untuk anak.

c. Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan orang tua, guru, maupun keluarga dalam hal yang positif dan baik untuk diri sendiri dan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dengan ketentuan di setiap bab nya dibagi beberapa sub bab yang terkait.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari: landasan teori meliputi : pengertian pola asuh demokratis, pengertian orang tua, pengertian kemandirian anak, dan pengaruh pola asuh demokratis orangtua.

Bab III metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan meliputi: ada atau tidak adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan.

Bab V penutupan meliputi : kesimpulan dan saran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diartikan dengan bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu bermakna dengan istilah kebiasaan. Asuh yang berarti mengasuh. Satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih) supaya bisa berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Jika terdapat awalan dan akhiran kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuh yang berarti orang yang mengasuh (wali, orang tua), pengasuhan berarti proses, pembuatan, cara pengasuhan.¹²

Pola asuh adalah bentuk-bentuk yang diterapkan dalam rangka merawat, membimbing, mengasuh, mendidik, memelihara, melatih, dan memberi pengaruh.¹³ Pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi antar orang tua dan anak, dimana orang tua melakukan suatu proses pengasuhan terhadap anak. Orang tua menggunakan pola asuh tertentu dalam mengasuh anaknya. Pola asuh tertentu ini dapat menyumbangkan berbagai perkembangan anak terhadap perilaku sosial anak. Keluarga abagian terkecil

¹² Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang tua Dan Komunikasi.....*, hlm. 50-51

¹³ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak*. (Semarang: jurnal PG Paud Universitas PGRI Semarang. 2018). hlm. 06

dari masyarakat, akan tetapi dalam keluarga sangatlah penting untuk peran sebagai orang tua dari anak-anaknya. Pada anak usia dini sangat penting untuk bisa mengasuh dan membimbing. Karena pada usia tersebut anak pada masa-masa kritis dalam pikirannya. Maka dengan itu orang tua harus bisa memberikan pola asuh yang baik untuk anak.¹⁴

a. Pola asuh juga merupakan pola asuh yang digunakan orang tua untuk mendidik, membimbing dan mengasuh untuk tumbuh kembang anak dalam kesehariannya. Menurut Sugihartono menjelaskan bahwa pola asuh merupakan pola asuh yang digunakan untuk bisa dan dapat menjalin kedekatan antara anak dan orang tua. Kedudukan dan fungsi orang tua sangatlah penting untuk perkembangan anak dari nilai norma dan agama. Maka dengan itu hal ini sangat dibutuhkan untuk anak, karena pengalaman yang orang tua berikan akan terus anak ingat hingga anak dewasa.¹⁵

b. Menurut Hadi mengatakan bahwa pola asuh ialah orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama untuk pengetahuan, perkembangan, dan pertumbuhan bagi anak-anaknya.¹⁶ Menurut Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh orang tua ialah suatu tindakan yang mengarahkan anak untuk membimbing, memberi arahan dan mendidik anak. Dan menurut Shochib mengatakan pola asuh itu adalah perlakuan

¹⁴ Harbeng Masni. *Peran Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Anak*. (Universitas Batanghari: Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2021). hlm. 03-05

¹⁵ Yuli Sakinatul Karomah, Aan Widiono. *Hubungan pola asuh Orang tua Terhadap Kecerdasan Emosional siswa*. (Jepara: SELING Jurnal Program Study PGRA, 2022). Vol.08. hlm. 55

¹⁶ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra. *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap.....*, hlm. 07

orang tua terhadap anak untuk di arahkan, dilindungi, memnuhi kebutuhan anak dan dapat mendidik anak dengan baik.

- c. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh itu adalah suatu pengasuhan orangtua yang mendidik, membimbing, mengarahkan, melindungi dan memberikan kebutuhan anak dalam proses pendewasaan anak dan dalam masa perkembangannya. Pola asuh juga merupakan suatu fendamental yang mengarahkan pada perkembangan karakter anak. Interaksi orang tua terhadap anak adalah suatu tindakan yang terlihat langsung oleh anak. Maka dengan itu orang tua harus memberikan suatu teladan yang baik untuk bisa anak lihat dan di contoh pada kehidupannya.¹⁷

2. Aspek Dalam Pola Asuh

Pola asuh harus sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Contohnya, pola asuh balita berbeda dengan pola asuh anak yang sudah masuk sekolah. Alasan berbeda ialah cara berfikir balita sangat sederhana sedangkan cara berfikir anak yang sudah masuk sekolah sedah mulai kritis. Dengan begitu pola asuh harus disertai dengan komunikasi yang tidak bertele-tele dan bahasa yang mudah dimengerti anak. Pola asuh juga harus disertai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Hal ini perlu di lakukan karena kemampuan dan kebutuhan anak yang berbeda-beda. Orang tua yang kompak, ayah dan ibu harus bisa saling membantu untuk perkembangan buah hatinya. Orang tua kompak untuk memberikan pola asuh

¹⁷ Desi Ranita Sari, Amelia Zainur Rosyidah. *Peran Orang tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*. (Malang: Early Childhood. 2019). Vol, 3. Tahun. 1. hlm. 03

yang sama untuk anaknya. Dengan ini orang tua dapat bermusyawarah atau berkompromi mengenai nilai-nilai atau aturan yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anak.

Pola suh juga harus disertai perilaku positif dari orang tua sehingga dapat menjadi panutan untuk anak. Tanamkan nilai-nilai positif yang bisa dan anak lihat apa yang dilakukan atau dikatakan orang tua.¹⁸

Menurut Baumrind aspek pola asuh terbagi menjadi empat aspek dalam pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak. Empat aspek tersebut adalah:

a. *Parental Control* (kendali orang tua)

Kendali orang tua merupakan suatu tindakan yang orang tua untuk menghadapi dan menerima tingkah laku anak yang dinilai tidak sesuai dengan pola asuh yang diberikan orang tua atau diharapkan orang tua.

b. *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)

Tuntutan tingkah laku yang matang adalah suatu tindakan orang tua untuk menjadikan anak bisa memiliki rasa tanggung jawab dan mempunyai rasa kemandirian yang dapat anak miliki dalam suatu tindakannya.

c. *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orang tua dan anak)

Komunikasi anatar orang tua dan anak adalah situasi dimana orang tua mengajak anak untuk bisa memberikan suatu informasi atau pengalaman yang dapat anak ceritakan kepada orang tua mengenai diri

¹⁸ Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh.....*, hlm. 95-96

anak, teman, sekolah dan lain sebagainya. Dan juga orang tua dapat menciptakan komunikasi yang verbal mengenai diri anak.

- d. *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak)

Cara pengasuhan adalah situasi dimana orang tua memberikan rasa kasih sayang dan menunjukkan bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak. Juga dapat dilihat bagaimana orang tua memberikan suatu dorongan yang baik untuk anak.¹⁹

Mengingat tanggung jawab yang sangat penting bagi orang tua untuk bisa mendidik anak dengan baik, untuk anak bisa memiliki karakter yang baik untuk masa dewasanya nanti. Orang tua mendidik anak dengan sebaik mungkin sejak anak usia dini hingga anak bisa mandiri dan bisa mengambil keputusannya sendiri. Dan anak pun juga harus memiliki tanggung jawab atas diri sendiri. Anak harus bisa tahu sebab dan akibat, mengikuti aturan, merapikan mainan yang sudah ia gunakan, dan lain sebagainya.

3. Model-model Pola Asuh

Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut untuk menumbuhkan suatu keterampilan terhadap anaknya. Keterampilan tersebut yaitu keterampilan manajemen *managerial skill* maupun keterampilan teknis (*technical skill*). Adapun kriteria seorang kepemimpinan yaitu: kemampuan untuk bisa memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang baik

¹⁹ Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra. *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap.....*, hlm. 07

diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat menjadikan motivasi anak untuk bisa percaya diri, bertanggung jawab, dan bisa mengambil keputusan sendiri, Juga membuat anak bisa menjadi mandiri. Kemampuan kreativitasnya berkembang dengan baik karena orangtua yang selalu merangsang anak untuk bisa berinovasi terhadap suatu hal. Sehingga dengan pola asuh demokratis ini anak dapat menerima sebuah kritikan atau saran dari orang lain, mampu menghargai kritikan orang lain, dapat meyakinkan diri sendiri, dan bisa bertanggung jawab dengan keputusannya sendiri.³⁰

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dalam sebuah keluarga tentu sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang memarahi, memukul, menghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik terhadap anak jika anak melakukan kesalahan. Padahal dengan sikap tersebut secara tidak langsung orang tua dapat merusak mental dan psikologis anak dan merusak perkembangan jiwa anak.³¹ Maka dengan itu orang tua harus bisa menjaga lisan dan perbuatan agar anak tidak merasa dikucilkan atau anak tidak merasakan tidak dianggap kehadirannya dalam keluarga. Orang tua juga harus bisa mengontrol diri agar tidak berontak pada saat anak melakukan kesalahan.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua sebagai berikut:

a. Usia orang tua

³⁰ Apriliani Crisnanda Putri. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Tata Tertib Pada Siswa Kelas IX SMP 1 Selogiri Wonogiri*. hlm. 45

³¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang tua Dan Komunikasi.....*, hlm. 69

Tujuan dari Undang-Undang Perkawinan sebagai salah satu usaha agar dalam setiap hubungan perkawinan dimungkinkan sudah siap fisik maupun psikososial dalam membentuk rumah tangga yang harmonis dan menjadi orang tua yang baik untuk anaknya. Rentan usia tertentu ialah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Jika umur terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan bisa menjalankan peran-peran-peran tersebut secara efektif karena dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan orang tua

Pendekatan antara anak dan ayah sama pentingnya dengan pendekatan ibu dan anak. Maka pada saat persalinan dianjurkan ayah menemani ibu saat melahirkan. Jika anak sudah terlahir maka ayah memberikan sentuhan pada tubuh bayi seperti mendekap, memeluk, dan menggendong bayi tersebut. Agar ayah juga bisa terlibat dalam kedekatan anak dan anak terbiasa merasakan sentuhan dari ayahnya.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua juga berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Karena terlihat jelas kesiapan dan pola asuh seperti apa yang dipahami oleh orang tua itu sendiri. Agar lebih siap dalam menjalankan pengasuhan anak yaitu dapat terlibat aktif dalam upaya mendidik dan pengasuhan anak, mengamati setiap tindakan anak, menjaga kesehatan anak, memberikan nutrisi yang baik, meluangkan waktu bersama anak, memperhatikan tumbuh kembang anak. Jika sudah paham dengan semua

yang sudah dijelaskan maka orang tua bisa dikatakan mampu untuk mengasuh anak.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Orang tua yang memiliki pengalaman sebelumnya mengasuh anak bisa dapat dan paham betul bagaimana merawat dan memerhatikan tumbuh kembang anak. Contoh sebelum menikah memiliki keponakan yang dapat ia perhatikan bahkan ia rawat dan bimbing dengan baik. Hal itulah yang menjadikan pengalaman sebelum menjadi orang tua.

e. Tekanan orang tua

Tekanan yang dimiliki ayah dan ibu bisa mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menjalankan tugas atau peran sebagai pengasuh. Terutama ada kaitannya soal pengasuhan yang akan di berikan kepada anak. Jika hal itu terus berlanjut maka anak akan bisa ikut tertekan dan stress. Maka dengan itu orang tua harus bisa mengambil pengasuhan yang dapat dan bisa menjadikan keluarga yang aman dan harmonis. Agar tidak ada ketekanan dalam menjadi orang tua.

f. Hubungan suami istri

Hubungan yang baik, harmonis, dan tenang akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan suatu tugas sebagai orang tua. Jika hubungan ayah dan ibu baik maka anak akan tumbuh bahagia tanpa beban atau pikiran yang tidak baik. Dan adanya saling dukung satu sama lain dalam menghadapi masalah dengan strategis yang positif.³²

³² Tridhonanto dan Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh.....*, hlm. 24-28

dan kasih sayang tersebut sebagai bukti orang tua ingin anak bisa tumbuh dan berkembang dengan didikan yang terbaik.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting. Dengan perhatian dan support yang akan membuat anak menjadi semangat. Beberapa hal penting yang dapat orang tua lakukan untuk anak diantaranya:

- a) Menciptakan komunikasi yang baik dengan anak
- b) Selalu menjadi pendengar yang baik untuk anak
- c) Memperhatikan pergaulan anak dalam kesehariannya
- d) Mengatur waktu anak
- e) Memberikan perhatian yang cukup dan waktu untuk anak
- f) Menjadi guru saat dirumah

Dengan demikian anak akan merasakan kehangatan yang diberikan orang tua saat berada di samping atau dekapan orang tua. Dan juga anak akan menjadi disiplin dan mandiri. Sikap tersebut akan anak terapkan sampai ia dewasa nanti.⁴¹ Setiap pola asuh yang diberikan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap anak, pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anaknya. Perlakuan orang tua terhadap anak akan melekat dan selalu diingat oleh anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan, maka dengan itu orang tua harus tau betul mana yang terbaik untuk anak dan mana yang buruk untuk anak. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang

⁴¹ Puput Ayu Ningsih. 2021.

<http://news.upmk.ac.id/home/post/pentingnya.peran.orangtua.dalam.pendidikan.anak.html#:~:text=beberapa%20hal%20penting%20yang%20harus,memperhatikan%20pergaulan%20anak%20sehari%20dari.>

merupakan suatu sikap yang positif. Sikap kemandirian ini adalah salah satu bentuk sifat karakter yang terdapat kecakapan pada kehidupan sosial seseorang *social life skill*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki anak agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.⁴⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah insan pertama yang berperan besar untuk anaknya dalam kehidupannya. Sehingga dapat disebut contoh pertama yang dapat dilihat oleh anak. Maka dengan itu orang tua lah yang bertanggung jawab besar untuk mendidik, merawat, membimbing dan menjaga begitupun memberi contoh yang terbaik untuk anaknya.

2. Dampak kemandirian

Bila semua hal dilarang oleh orang tua, bagaimana anak akan mencoba hal baru dengan keinginannya sendiri. Berilah anak kesempatan untuk mencoba makan sendiri, belajar memotong sayur, mandir dengan sendirinya. Agar anak bisa tumbuh sikap kemandiriannya dengan baik. Dan apabila anak kurang sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik agar anak dapat melakukannya dengan lebih baik lagi kedepannya.⁴⁵

Banyak sekali pembahasan yang menunjukkan seorang anak, lebih khususnya di Indonesia sendiri sering mengalami keterlambatan dalam kemandirian anak. Hal ini terjadi karena orang tua tidak mengajarkan anak

⁴⁴ Afiyah, Alucyana. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kemandirian Siswa*. (Riau: Generasi Emas. Jurnal PGPAUD. 2021). Vol, 04. Tahun. 2. hlm. 07

⁴⁵ Muhammad Fadlilah, Lilif Muallifatu Khorida. *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 06

untuk mandiri sejak kecil. Berikut ini sebab mengapa anak mengalami keterlambatan kemandirian:

1. Anak terlalu dimanja

Banyak sekali orang tua yang memanjakan anaknya. Bahkan apa yang diinginkan anak selalu orang tua berikan. Dengan begitu anak akan terus-menerus meminta sesuatu yang bahkan tidak penting untuk dimiliki. Jika hal ini terus di terapkan orang tua untuk anaknya secara tidak langsung anak mengalami keterlambatan untuk mandiri.

2. Membatasi aktivitas dan kreativitas anak

Segala aktivitas dan kreativitas anak dalam bertingkah atau berperilaku semua adalah fitrah. Sebabnya anak usia dini adalah anak dimana usia mereka masih dalam perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan baik dan akan membentuk karakter ketika usianya sudah dewasa. Pendidikan karakter sebaiknya semenjak anak berada di fase anak-anak, lebih khususnya dalam lingkup keluarga. Bukan karena keluarga merupakan hubungan yang lebih efektif, tetapi karena usia anak yang bisa disebut usia keemasan lebih dikenal dengan sebutan golden age. Masa ini disebut masa keemasan karena terdapat pertumbuhan yang sangat pesat pada anak. pertumbuhan yang cepat dan baik untuk perkembangan psikis dan fisik anak.⁴⁶

Sigmund freud memberikan ungkapan mengenai anak usia dini yaitu *Child is Father of man* yang artinya adalah anak adalah ayah dari

⁴⁶ Nyoman Subagia. 2021. *Pola Asuh Orang tua Faktor.....*, hlm. 04

manusia. Maksud dari ungkapan itu adalah anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya untuk masa dewasa kelak. Ungkapan Freud tersebut mengartikan bahwa perkembangan anak sejak kecil sangat berpengaruh untuk kehidupan anak saat dewasa nantinya. Pengalaman anak dari kecil akan tersimpan pada memori anak samapi anak dewasa nantinya. Maka dengan itu orang tua tidak boleh membatasi aktivitas dan kreativitas anak. Karena aktivitas dan kreativitas anak akan tertanam dan selalu ia ingat dalam pikirannya.

Dalam hal ini bisa diartikan bahwa orang tua harus bisa mendukung apa yang anak inginkan dan anak mau. Jika anak melarang atau membatasi aktivitas dan kreativitas anak maka secara tidak langsung ia menghambat kemandirian seorang anak.

Sebagai orang tua janganlah memanjakan anak atau membatasi aktivitas dan kreativitas anak. biarkanlah anak untuk melakukan apa yang ingin anak lakukan. Peran orang tua hanyalah membimbing dan mengarahkan supaya anak dapat mengerti dan memahami begitupun belajar dari diri orang tuanya.⁴⁷

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan ditemukan penulis diantaranya yaitu :

1. Skripsi “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Kota

⁴⁷ Muhammad Fadlilah, Lilif Muallifatu Khorida. Pendidikan Karakter...., hlm. 07

Bengkulu“ pada bulan Januari tahun 2021 karya Yuyun Trilia Sundari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultah Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu. Dalam pembahasannya ditemukan bahwa terdapat pengaruh pada pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V MI kota Bengkulu, dengan nilai total pengaruh sebesar 16,0% sedangkan 84,0% kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Seperti faktor lingkungan, teman, masyarakat dan lain sebagainya. Pada pengaruh positif ini dapat diartikan semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua semakin banyak anak yang dapat disiplin untuk belajar yang dengan baik dan semakin berpengaruh juga pola asuh yang di terapkan pada siswa.

2. Skripsi ”Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA 1 Donorojo tahun Pelajaran 2020/2021” pada bulan November tahun 2015 karya Fitri Puji Lestari jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Wali Songo Semarang. Dalam pembahasannya terdapat hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Dinorojo dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 78 telah mencapai ketuntasan dan rata-rata nilai 87,025 dengan kriteria baik sekali dengan peresentase 67%. Dan hasil angket pola asuh demokratis dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata 62,1 berada pada kriteria cukup demokratis dengan peresentase 35%. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya

				dengan rata-rata 62,1 berada pada kriteria cukup demokratis dengan peresentase 35%.
3.	Dewi Halimatul M.	Pola Asuh Demokratis Orang tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Islahiyyah	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus	mayoritas orang tua menerapkan pola pengasuhan demokratis hal ini dapat dilihat dari tuturkata orang tua kepada anak. tidak ada bentakan atau teriakan yang dilontarkan orang tua terhadap anak namun, ada juga sebagian orang tua yang menggunakan pola pengasuhan campuran yakni pola asuh otoriter dan pola asuh permisif

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat sebuah metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk bisa mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan dengan sifat positifisme, data hasil penelitian diukur dan dikonversasikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian hubungan dengan sebab akibat dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat pada arah yang terdahulu untuk bisa melihat faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kejadian tersebut. Pada hubungan sebab akibat ini peneliti ingin meneliti hubungan pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain. Maka dengan itu, diakhir penelitian akan diketahui data yang telah dianalisis mengenai seberapa besar variabel bebas terhadap variabel terikat. Maksud dari hal tersebut yaitu seberapa pengaruhnya pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian anak.

B. Prosedur Penelitian

Agar lebih fleksibel dan terarah bagaimana penelitian ini, maka peneliti akan membagi tahapan penelitian menjadi 3 tahap. Yaitu:

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. hlm. 07

1. Perencanaan dan persiapan

Langkah awal, peneliti mempersiapkan penelitian ini dengan menggunakan waktu untuk membaca dan memahami informasi dan penjelasan melalui buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan tentang pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian anak. kemudian peneliti dapat mendesain apa yang bisa diambil dari karya ilmiah atau buku yang peneliti baca. Kemudian peneliti juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, membuat instrumen dan penyajian data, serta menentukan metodologi yang akan digunakan. Dan sebelum menuju lokasi penelitian, peneliti juga harus mempersiapkan hal-hal teknis yang akan dibutuhkan di lokasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian ini dilakukan di TK Darul Mustofa di kota Bangkalan. Yang terletak di jalan KH. Moh. Cholil Tunjung Kec. Burneh Kab. Bangkalan No.1. Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat yang dapat membantu dalam proses penelitian ini.

3. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir penelitian, dimana pada tahap ini proses penelitian yang meliputi proses penulisan hingga penyusunan laporan untuk hasil penelitian dan hasil akhir penelitian ini dibentuk dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan maka peneliti akan intensif

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang dikenal dengan sebutan variabel X dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis orangtua.

2. Variabel terikat

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau lebih akrab dengan sebutan variabel Y dalam penelitian ini adalah kemandirian anak

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti baik berupa sebuah pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah data. Metode angket yang digunakan peneliti ialah metode angket tertutup yaitu responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia menggunakan angket langsung atau tidak langsung tipe multiple choice. Dengan cara memberi tanda

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian.....*, hal. 126

kegiatan atau sikap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Kel. Tunjung Kec. Burneh Kab. Bangkalan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dapat disebut metode pendukung dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mendukung pengumpulan data terhadap kemandirian anak. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi baik yang berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya terhadap penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan pada teknik ini adalah lembar dokumentasi.

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen.⁵⁷ Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data, Maka perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang diukur adalah validitas butir soal atau validitas item. Validasi dapat pula menggunakan teknik uji validitas konstruksi melalui pendapat ahli yaitu butir instrument yang digunakan dalam penelitian akan diteliti dengan landasan teori-teori tertentu, kemudian para ahli diminta pendapatnya tentang instrument tersebut, dan menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan

⁵⁷ Suharsimi. Arikunto. *Prosedur Penelitian*. hal. 211

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

Taman Kanak-kanak Darul Mustofa yang terletak di jalan KH. Moh. Cholil No. 01 Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Lembaga ini berdiri pada 1 Januari 1987, yang berada dibawah naungan Kantor Departemen Agama. Seperti yang sudah peneliti amati kondisi sekolah cukup baik. Fasilitas yang ada di sekolah dan ruangan yang dibutuhkan sudah memenuhi. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, akan tetapi pada halaman sekolah sering kali terkotori dengan sampah dedaunan bahkan debu-debu yang berhamparan.

2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Taman Kanak-kanak Darul Mustofa yang terletak di jalan KH. Moh. Cholil No. 01 Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Yang berdiri pada 1 Januari 1987, dibawah naungan Kantor Departemen Agama. Pada tahun 2013 TK Darul Mustofa mendapatkan surat izin operasional dengan no 642/ 980/ 433.107/2013. Taman Kanak-kanak didirikan oleh masyarakat dibawah pengawasan Yayasan Pendidikan Islam. TK Darul Mustofa yang diketui oleh KH. Muhammad Muchlis Saif Alkomi, S.Pd. Yayasan ini berdiri pada tahun 1987, yang mempunyai misi ingin mencerdaskan anak-anak bangsa melalui Pendidikan yang berbasis agama. Dari tahun ketahun TK Darul Mustofa

mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga sampai saat ini TK Darul Mustofa menjadi salah satu pilihan masyarakat. Bukan hanya diwilayah kelurahan tunjung saja, tetapi masyarakat sekitar juga berminat sekali menyekolahkan anak nya di TK Darul Mustofa.

Taman Kanak-kanak saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Endang Agustina Farida, S.Pd. Terdapat guru PNS 1 orang, dan guru tetap Yayasan 6 orang. Dengan jumlah guru sebanyak 7 orang dengan jumlah murid 73 anak/siswa, Dengan rincian kelas A terdapat 33 siswa dan kelas B terdapat 40 siswa. Bangunan TK dengan luas tanah 345 m² dan luas bangunan 180 m². Status pemilik tanah adalah milik Yayasan dengan ruang kelas 6 rombel, 1 ruang bermain, 1 ruang guru dan kepek, 1 ruang kamar mandi/wc. Di TK Darul Mustofa terdapat 100 buah bangku dan kursi, 8 buah papan tulis, 8 buah karpet, 4 buah APE luar dan 70 APE dalam. Akreditasi TK Darul Mustofa saat ini adalah B. dengan No. Statistik sekolah 002052903011 dan terdapat NPSN yaitu 20560257. Adapun NPWP sekolah yaitu 31.360.640.2-644.002.

3. Visi dan Misi TK Darul Mustofa

Visi TK Darul Mustofa terwujudnya sekolah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan. Misi TK Darul Mustofa sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indicator-indikator tersebut di atas, maka misi TK Darul Mustofa sebagai berikut:

- a. Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlaq mulia.

Keterhubungan antara variable X dan Y dikatakan linier apabila nilai signifikan dari baris deviation from linearity lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linieritas. Jika nilai signifikan dari baris deviation from linearity kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas uji linieritas dilihat pada hasil signifikan baris deviation from linearity sebesar $0,223 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa antara variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kemandirian Anak terdapat hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Sederhana

1) Uji T

Tabel pengujian hipotesis sering disebut juga dengan uji t. dari hasil uji prasyarat didapat data normal atau homogen selanjutnya akan dilakukan uji perbedaan dengan uji t. pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika nilai t terhitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kemandirian anak (Y)
- b) Sebaliknya, jika nilai t terhitung lebih kecil $<$ dari t table maka tidak ada pengaruh pola asuh demokratis orang tua (X) terhadap kemandirian anak (Y)

educated atau berpendidikan tinggi (minimal SMA, namun ada yang menganyam pendidikan setingkat sarjana).

Selain faktor pendidikan tinggi yang dimiliki orang tua murid, peneliti juga mendapati fakta bahwa mayoritas orang tua murid menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini tampak pada cara-cara orang tua dalam bersikap, berbicara, dan memperlakukan anak-anak mereka yang belajar di TK Darul Mustofa serta hasil penyebaran angket kepada orang tua/ wali murid. Salah satu perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan gambaran pola asuh demokratis orang tua pada hasil angket ini adalah saat berbicara pada anak orang tua tidak berteriak, selalu memberikan waktu luang untuk anak, dan lain sebagainya. Hal ini bias berdampak anak bisa menunjukkan sikap sopan santun dan bisa menghargai waktu.

Orang tua dengan pola asuh demokratis akan mengajarkan anak untuk mandiri, hal ini akan menghasilkan anak yang mau menolong orang lain bukan sebagai anak yang selalu mau ditolong oleh orang lain. Perilaku mandiri ini terlihat dimiliki hampir seluruh siswa, akan tetapi ada juga sebagian anak yang terkadang memiliki sikap malas mengerjakan tugas.

Pola asuh demokratis orang tua merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak. Orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk bias mengemukakan pendapat, melakukan apa yang ingin anak lakukan dengan tidak melakukan batasan-batasan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan

orang tua. Dalam menanamkan dan menerapkan kemandirian pada anak orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis ini. Hal ini dikarenakan tingginya control dari orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak namun tetap diimbangi dengan memenuhi kebutuhan, keinginan dan keperluan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai apa yang anak inginkan. Pola asuh ini juga adalah pola asuh yang tepat dalam menumbuhkan kemandirian anak di sekolah maupun di rumah.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara komulatif melalui proses yang dialami oleh seseorang dalam perkembangannya, dimana dalam proses menuju kemandirian, anak belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai anak mampu berfikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Kemandirian perlu diajarkan dan dilatih sedini mungkin, yaitu semenjak anak batita (bayi tiga tahun), dimana anak sudah mulai banyak berinteraksi dengan banyak orang, tidak hanya dengan orang terdekatnya yaitu ayah dan ibu tetapi sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang baru yang dikenalnya, di sinilah waktu yang tepat untuk bersosialisasi sekaligus melatih dan mengajarkan kemandirian pada anak. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul

Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan, analisis kemandirian anak menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak sebesar 23,6%. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti semakin tinggi dan baik pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada anaknya maka berpengaruh semakin tinggi pula kemandirian anak tersebut.

Berdasarkan hasil analisis statistik data terbukti bahwa, antara variabel (X) pola asuh demokratis orang tua dan variabel (Y) kemandirian anak pada nilai signifikansi yaitu bernilai 0,000 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Kemudian dibuktikan pula dengan mengetahui hubungan variabel X dan Y melalui perbandingan T terhitung dan T tabel. Berdasarkan perhitungan, nilai T terhitung ($3,920$) > T tabel ($2,069$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kontribusi variabel pola asuh demokratis orang tua dalam upaya memengaruhi variabel kemandirian anak dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi yang dilambangkan pada R Square sebesar 0,236 yang berarti bahwa pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak adalah sebesar 23,6%. Sedangkan 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dalam perhitungan statistik pola asuh demokratis orang tua memengaruhi secara signifikan terhadap kemandirian anak. Menunjukkan bahwa jika pola asuh demokratis orang tua meningkat semakin tinggi maka kemandirian anak akan berpengaruh semakin tinggi pula.

Menurut analisis penulis ada beberapa pengaruh dari pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak, yaitu:

1. Anak lebih diperhatikan ketika orang tua menjadikan diri anak fasilitator dalam belajar.
2. Anak lebih mandiri dalam melakukan apa yang ingin anak lakukan.
3. Anak lebih bertanggung jawab dengan keputusan yang anak ambil.
4. Serta anak memiliki motivasi mandiri yang kuat ketika orang tua memberikan kesempatan kepadanya untuk menyampaikan apa yang anak inginkan. Seperti memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja yang anak inginkan. Dengan tetap mengingat aturan dalam keluarga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi yang berjudul “Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua siswa TK Darul Mustofa, ternyata mampu meningkatkan kemandirian anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian berupa sikap mandiri dengan sesuatu yang ingin dilakukan oleh anak. Dan anak bertanggung jawab dengan apa yang menjadi keputusannya. Terlihat perilaku anak-anak saat disekolah yang tanpa dampingan orang tua.
2. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diketahui bahwa nilai T terhitung adalah lebih besar dari T tabel (nilai T terhitung $(3,920) > T$ tabel $(2,069)$), artinya bahwa variabel pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kemandirian anak. Koefisien regresi X sebesar 0,180 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh demokratis orang tua, maka nilai kemandirian anak bertambah sebesar 0,180. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap variable Y adalah positif. Nilai signifikan (Sig) sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan $0,000 <$

0,05 maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Dengan demikian adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak di TK Darul Mustofa Tunjung Burneh Bangkalan. Dalam penelitian ini berarti kemandirian anak 23,6% dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua Sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Setelah melihat kenyataan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Diupayakan orang tua agar lebih mengontrol dan memperhatikan kemandirian anak.
2. Diupayakan agar sekolah dan orang tua untuk lebih meningkatkan kerja sama dalam kemandirian anak.
3. Penelitian ini masih belum mencapai titik sempurna, banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan bahkan kesalahan-kesalahan tidak luput di dalamnya, baik itu dari segi penulisan maupun dari segi konten isi, mengingat peneliti juga masih dalam tahap pembelajaran dan wawasan yang belum mumpuni, oleh karena itu peneliti mengharap karya ilmiah ini untuk dikaji ulang untuk menambah pengetahuan masyarakat maupun akademik.

DAFTAR PUSTAKA

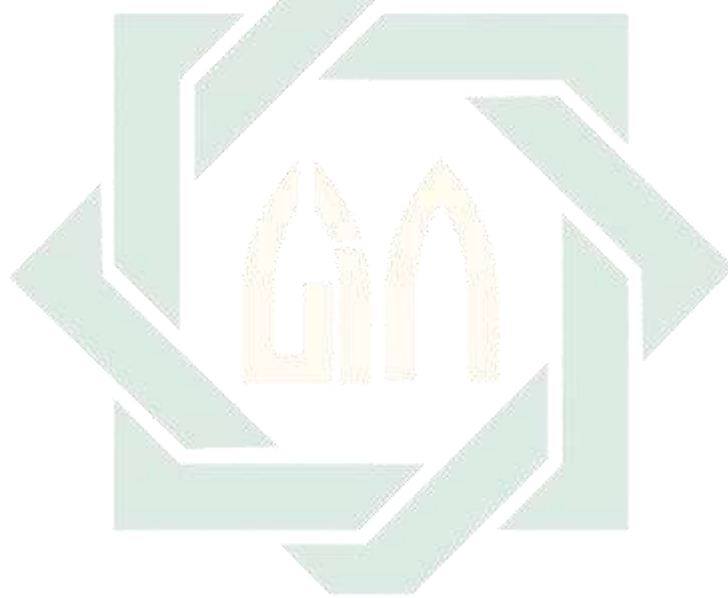
- 123Dok. <http://123dok.com/article/dampak-positif-negatif--dalam-masing-masing-pola-asuh.y9rj8kry>
- Afiyah, Alucyana. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa*. (Riau: Generasi Emas. Jurnal PGPAUD. 2021) 04:2.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Azizah Nur Intan. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Cara Bergaul Anak*. (Purwokerto: Yinyang, Jurnal Budi Islam Gander Dan Anak. 2019).
- Cahyono Rudi, M.Psi. *Membangun Kemandirian Anak Dalam Belajar*. (Jawa Timur: Departemen Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan. 2020).
- Dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang *Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Kantor menteri Negara Kependudukan /Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Djamarah Bahri Syaiful. *Pola Asuh Orangtua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020).
- Endang Wini Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif , PTK, R&D*. Jakarta. Bumi Askara.
- Enni Rahmawati. *Skripsi Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Subyek Pengasuh Orang Tua*. Demak. 2019.
- Fadlilah Muhammad, Khorida Mualifatun Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2017).
- Hidayat Rahmat dan Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <http://kbbi.Web.Id/Pendidikan>. Diakses 13 Desember 2022.
- Karomah Sakinatul Yuli, Widiono Aan. *Hubungan pola asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional siswa*. (Jepara: SELING Jurnal Program Study PGRA, 2022) vol. 8.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya Syamil Qur'an*. Bandung: Axamedia Arkanmeela.
- Lestari P. Fitri. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMAN 1 Dinorojo*. Skripsi. Universitas Wali Songo. Semarang.
- Makagingge Maike, Karmila Mila, Chandra Anita. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak*. (Semarang: jurnal PG Paud Universitas PGRI Semarang. 2018).
- Masni Harbeng. *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Anak*. (Universitas Batanghari: Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2021).
- Marwati Wulandari. *Skripsi Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Dengan Kecerdasan Emosional*. Sleman. 2020.
- Puput Ayu Ningsih. 2021.
<http://news.upmk.ac.id/home/post/pentingnya.peran.orangtua.dalam.pendidikan.anak.html#:~:text=beberapa%20hal%20penting%20yang%20harus,memperhatikan%20pergaulan%20anak%20sehari%2Dhari>.
- Putri Crisnanda Apriliani. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Tata Tertib Pada Siswa Kelas IX SMP 1 Selogiri Wonogiri*. Skripsi. Universitas Semarang. Semarang.
- Riyanto Slamet, Hatmawan A. Aghlis. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2020).
- Sari Ranita Desi, Amelia Zainur Rosyidah. *Peran Orangtua Pada Kemandirian Anak Usia Dini*. (Malang: Early Childhood. 2019) vol. 3,1.
- Subagia Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orangtua Faktor dan Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. (Bandung: Nilacakra, 2021).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti Kustiah. *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015).
- Sundari T. Yuyun. *Skripsi Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak*. Skripsi. (Bengkulu: Institut Agama Islam. 2021).

Syahrul, Nurhafizah. *Analisis Pola Asuh Orngtua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. (Padang. Jurnal Basicedu: 2021).

Syaifuddin M. 2017. *Peran Orngtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.

Valentina, M. Sari. 2018. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orngtua Dengan Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Lmapung. Bandar Lampung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A